

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 dan Pasar Bebas di tahun 2020 mendatang membuat persaingan usaha diantara perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut mengharuskan perusahaan memiliki daya saing tinggi baik dalam hal harga maupun kualitas produk yang ditawarkan. Kondisi demikian membuat para manajer perusahaan sangat penting untuk memikirkan strategi usaha mempersiapkan diri menghadapi persaingan di masa depan baik strategi jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Strategi merupakan cara atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat banyak alternatif pilihan strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah ekspansi perusahaan.

Ekspansi perusahaan adalah cara perusahaan memperluas usahanya. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu ekspansi usaha dan ekspansi finansial. Ekspansi usaha dilakukan oleh perusahaan tanpa mengubah struktur modalnya, perusahaan hanya melakukan pengadaan atau menambah aktiva lancarnya saja, seperti kas, piutang, dan persediaan, sedangkan ekspansi finansial dilakukan oleh perusahaan dengan cara pengadaan aktiva tetap baru. Merger dan akuisisi merupakan salah satu contoh ekspansi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergerak di industri yang sama dengan ukuran perusahaan yang sama pula menjadi satu perusahaan baru, sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan lain (perusahaan target) oleh perusahaan dengan skala lebih besar (perusahaan akuisitor) dan

selanjutnya perusahaan target dijadikan sebagai anak perusahaan atau dapat digabungkan menjadi satu perusahaan.

Akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengubah struktur modalnya. Hal tersebut terjadi karena kegiatan akuisisi yang akan dilakukan oleh perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dan bersifat jangka panjang. Halim (2007) mengemukakan bahwa struktur modal perusahaan menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, Saham preferen dan saham biasa. Struktur modal perusahaan terdiri atas modal eksternal dan modal internal. Modal eksternal berasal dari pihak asing seperti utang bank atau penerbitan obligasi, Sedangkan modal internal berasal dari pemilik perusahaan dan laba di tahan

Perusahaan yang diambilalih oleh perusahaan lain (diakuisisi) pada umumnya adalah perusahaan yang mengalami kesulitan likwiditas. Perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola dana yang dimilikinya, atau perusahaan tidak dapat menentukan struktur modal yang optimal untuk perusahaannya. Struktur modal yang tidak optimal membuat perusahaan dikelola dengan cara yang tidak efisien sehingga profitabilitas perusahaan rendah. Rendahnya profitabilitas mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang ataupun membayar dividen bagi pemegang saham.

Pada umumnya perusahaan akuisitor merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan finansial lebih tinggi dari pada perusahaan target, namun perusahaan akuisitor perlu menentukan jenis dan sumber modal perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Penempatan proporsi utang dan ekuitas harus tepat karena hal tersebut akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi

keuangan perusahaan. Penggunaan hutang yang besar menimbulkan biaya tetap yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga menimbulkan resiko bisnis yang tinggi, namun penggunaan ekuitas yang diperoleh melalui penerbitan saham juga membutuhkan biaya emisi yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu yang relatif lama, selain itu biaya modal sendiri tidak dapat menjadi pengurang pajak.

Perusahaan melakukan akuisisi bertujuan untuk memperkuat dan memperluas pangsa pasarnya dengan lebih cepat dari pada harus membangun unit bisnis baru. Kegiatan akuisisi membuat perusahaan dapat melakukan efisiensi waktu dan memperoleh *cashflow* lebih cepat karena semakin kuatnya pangsa pasar perusahaan. Akuisisi tidak akan dilakukan jika tidak menguntungkan kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan akuisitor dan pihak perusahaan target. Kedua perusahaan tersebut dikatakan saling menguntungkan jika nilai perusahaan setelah digabungkan lebih besar dari jumlah nilai kedua perusahaan tersebut sebelum penggabungan atau dengan kata lain tercapai *synergi*.

Nilai perusahaan yang *go public* dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dikatakan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, sehingga dengan meningkatnya nilai perusahaan harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dengan semakin menguatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan setelah melakukan akuisisi. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan kembali struktur modalnya sebelum melakukan akuisisi agar kegiatan akuisisi yang dilakukan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan struktur modal perusahaan akuisitor sebelum dan setelah akuisisi?
2. Apakah *longterm debt to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *equity to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *longterm debt to asset ratio* dan *equity to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan struktur modal perusahaan akuisitor sebelum dan setelah melakukan akuisisi
- b. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *longterm debt to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi terhadap harga saham perusahaan
- c. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *equity to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi terhadap harga saham perusahaan
- d. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *longterm debt to asset ratio* dan *equity to asset ratio* sebelum dan setelah melakukan akuisisi terhadap harga saham perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pengujian terhadap teori-teori yang telah diterima di bangku perkuliahan mengenai analisis struktur modal perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah akuisisi serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Bagi investor, diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperkirakan kondisi perusahaan yang melakukan akuisisi di masa depan agar menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi
- c. Bagi perusahaan, sebagai referensi untuk para pelaku usaha khususnya manajer perusahaan mengenai pengaruh struktur modal perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah melakukan akuisisi terhadap harga saham perusahaan agar perusahaan lebih memperhatikan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaannya
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai struktur modal perusahaan terhadap harga saham dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat diterapkan dalam praktek yang sebenarnya.